

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Tentang Lokasi Penelitian

Dusun Sambirembe, Selomartani Kec Kalasan Kab Sleman Yogyakarta terletak di daerah Kalasan. Masyarakat Dusun Sambirembe mayoritasnya islam dan mata pencarian mereka adalah petani yang kesehariannya memilih kesawah untuk menghasilkan uang. Sehingga orang tua pada umumnya bekerja keras demi masa depan anak – anaknya dan bergantung pada hasil tanaman mereka yaitu padi, jagung cabai dan kangkung, seperti padi yang akan dikelola menjadi beras. Seperti beras, jagung, cabai dan kangkung dan semua akan dijual di pasar dan masyarakat di Dusun Sambirembe ada juga yang memilih berjualan dipasar sehingga hasil panen mereka akan dijual dipasar dan menghasilkan uang.

Pendidikan terakhir mereka yang ada di Dusun Sambirembe yaitu SD tetapi ada juga yang SMP, SMA dan S1 bahkan paling banyak yaitu SD sehingga kemampuan ilmu mereka terbatas sehingga keterbatasan kurangnya pendidikan pada orang tua dalam mendidik anaknya. Kurangnya pendidikan menjadi suatu Problem yang ada di Dusun Sambirembe dalam pengetahuan pendidikan dan keagamaan karena kurang kesadaran dalam diri mereka untuk belajar lagi untuk menambah wawasan. Dengan adanya guru TPA yang berada dilingkungan masyarakat tersebut sangat berguna bagi

lingkungan mereka untuk merubah lingkungan mereka menjadi yang lebih baik dan membuat masjid tersebut hidup kembali agar Anak – Anak mengaji, tetapi tidak anak – anak saja orang tua juga ingin belajar Iqra' atau di sebut juga dengan TPA karena pada dulunya masyarakat di lingkungan tersebut tidak diajarkan mengaji Iqra' atau huruf – huruf hijaiyah akan tetapi hanya diajarkan hafalan saja seperti surat pendek, doa keseharian dan shalawatan walaupun mereka tidak mngerti bacaan iqra' maupun al – qur'an mereka ingin belajar.

Pendidikan keagamaan sangatlah penting guna menambah ilmu pengetahuan yang intelektual. Karena itu masyarakat sambirembe masih banyak yang bersikap kurang baik seperti gosip dan iri hati sehingga anak – anak meniru tingkah laku yang ada pada orang tuanya seperti gosip dan iri hati lalu sikap mereka seperti orang dewasa yang tidak patut untuk dilakukan bahkan setelah SMA banyak diantara mereka yang langsung bekerja tidak melanjutkan S1.

Tingkat Intensitas Pendidikan yang sangat rendah pastinya mempengaruhi pola pikir dan kesadaran orang tua. Kebanyakan orang tua mendidik anaknya dengan pengetahuan minim mereka tentang agama, selebihnya adalah peraturan adat setempat yang membatasi mereka.

Sebelum menentukan lokasi penelitian, peneliti melakukan observasi dahulu untuk memutuskan melakukan penelitian ditempat tersebut dan telah meminta izin Kepala Desa serta Kepala Dusun untuk melakukan penelitian di Dusun sambirembe, selomartani kec kalasan kab sleman yogyakarta. Dengan melampirkan surat izin penelitian dari fakultas ilmu agama islam agar penelitian ini sah dan bersifat legal.

B. Hasil Penelitian

1. Tahap Pelaksanaan

a. Tahap Persiapan

Sebelum digunakan untuk penelitian yang sesungguhnya, terlebih dahulu peneliti melakukan uji angket terhadap kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian ini. Uji angket dilakukan pada 20 anak di dusun sambirembe selomartani kec kalasan kab sleman yogyakarta. Penelitian mengambil daerah yang akan diteliti.

2. Seleksi Item

Untuk menghindari kesalahan pada analisis data, data hasil penyebaran kuesioner terlebih dahulu akan dilakukan seleksi terhadap item kuesioner. Suatu instrumen dikatakan valid jika memiliki nilai koefisien korelasi $> 0,3$ dan tingkat kehandalan (koefisien Alpha Cronbach) sebesar 0,7 (Hadi, 1989: 109). Hasil seleksi item sebagai berikut :

Kisi – kisi Instrumen Pola Asuh Orang Tua

No	Komponen	Sub Komponen	Indikator	Item	
				+	-
1.	Pola Asuh Otoriter	Over Protection (terlalu melindungi)	a. Memberikan bantuan kepada anak secara terus menerus, meskipun anak sudah mampu	1	2
			b. Mengawasi anak secara berlebihan	3	4,5
		Unjuk Kuasa	Memaksakan kehendaknya untuk dipatuhi anak meskipun sebenarnya anak tidak dapat	6	

			menerimanya		
		(Domination) Dominasi	Mendominasi anak	7	8
		Punitiveness/overdis cipline Terlalu disiplin	a. Mudah memberikan hukuman	9	-
			b. Menanamkan kedisiplinan secara keras	10	-
		Acceptance penerimaan	a. Memberikan kasih yang tulus kepada anak	11	
			b. Mengembang kan	12	-

2.	Pola Asuh Demokratis		hubungan yang hangat dengan anak		
			c. Berkomunikasi dengan anak secara terbuka dan mau mendengarkan masalahnya	13	
		Authoritative	a. Menerapkan kendali yang tegas atas perilaku anak	14	
			b. Menekankan kemandirian dan individualitas anak	15	-

		Bina Kasih	Mendidik dengan senantiasa memberikan penjelasan yang masuk akal setiap keputusan dan perlakuan yang diambil oleh anak	16	
		Permissiveness Pembolehan yang sifatnya toleran	a. Memberikan kebebasan untuk berfikir dan berusaha	17	-
			b. Toleran dan memahami kelemahan anak	18	-
			c. Cenderung lebih suka memberi sesuatu yang diminta anak		19

3	Pola Asuh Permisif	Rejection penolakan	a. Kurang memperdulikan kesahjetraan anak	20	
			b. Menampilkann sikap permusuhan terhadap anak	21	
		Submission (penyerahan)	a. Senantiasa memberikan sesuatu yang diminta anak	22	
			b. Membiarkan anak berperilaku semaunya.	23	24

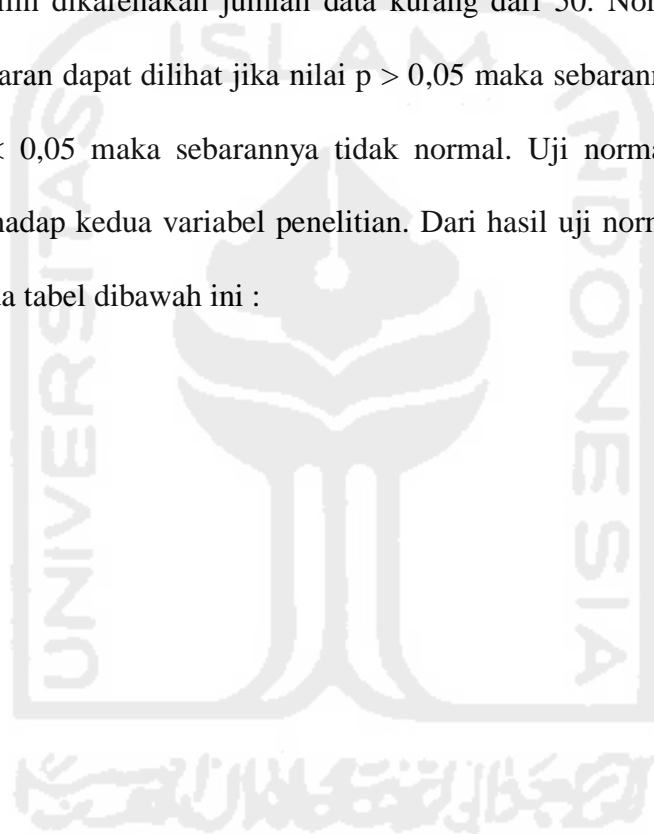
Tabel 4.2 Instrumen Sikap Keagamaan

Sub Variabel (Y)	No.Item Favourable	No..Item Favourable Yang guru	No.Item Unfavourable	No.Item Unfavourable Yang gugur
Sikap keagamaan Kepada Allah Swt	1,3	-	2	-
Sikap keagamaan kepada diri sendiri	4	-	-	-
Sikap keagamaan kepada sesama	5, 6,7	8	9,10	11
Sikap keagamaan kepada alam sekitar	12,13,14	-	15	-

3. Hasil Uji Normalitas

Muhammad idrus (2009) memaparkan bahwa uji normalitas ini bertujuan untuk memeriksa apakah sebaran yang diselidiki memenuhi asumsi normalitas, memenuhi atau mendekati distribusi normal atau tidak.

Pengujian normalitas ini menggunakan rumus shapiro-Wilk. Hal ini dipilih dikarenakan jumlah data kurang dari 50. Normal tidaknya suatu sebaran dapat dilihat jika nilai $p > 0,05$ maka sebarannya normal dan jika $p < 0,05$ maka sebarannya tidak normal. Uji normalitas ini dilakukan terhadap kedua variabel penelitian. Dari hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :



Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		pola_asuh	sikap_keaga maan
N		20	20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	103,9000	65,3000
	Std. Deviation	6,70349	5,42023
	Most Extreme Absolute Differences	,119	,172
	Positive	,112	,172
	Negative	-,119	-,096
Test Statistic		,119	,172
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,123 ^c

Uji normalitas mengenai variabel pola asuh orang tua (X) diperoleh harga

$p = 0,200$ atau dengan kata lain harga $p > 0,005$. Pada variabel sikap keagamaan (Y) diperoleh dengan harga $p = 0,123$ Ini berarti pada taraf signifikansi 5% diperoleh hasil yang signifikan. Maka variabel pola asuh orang tua (X) dan variabel sikap keagamaan anak (Y) adalah distribusi normal.

4. Hasil Uji Linieritas

Tabel 4.4 Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of		Mean		
			Squares	Df	Square	F	Sig.
sikap_keagamaan	Between	(Combined)	450,867	14	32,205	1,500	,345
* pola_asuh	Groups	Linearity	23,153	1	23,153	1,079	,000
		Deviation					
		from	427,713	13	32,901	1,533	,335
		Linearity					
Within Groups			107,333	5	21,467		
Total			558,200	19			

Uji Linieritas dalam penelitian ini menggunakan bantuan komputer SPSS 16.00 for windows antara variabel pola asuh orang tua dengan sikap keagamaan pada anak pada taraf signifikansi 5% hasil analisis menunjukkan bahwa pada tabel berikut ini pada kolom Sig pada baris linearity memperoleh hasil 0,000 atau dengan kata lain $< 0,05$. Maka bersifat linier sehingga dapat disimpulkan memenuhi syarat linieritas.

Tabel 4.5 Hasil Uji Linieritas

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	284.156	1	284.156	9.670	.005 ^b
	Residual	675.844	23	29.385		
	Total	960.000	24			

a. Dependent Variable: Polaasuh

b. Predictors: (Constant), sikapkeagamaan

Uji Linieritas dalam penelitian ini menggunakan bantuan komputer SPSS 16.00 for windows antara variabel pola asuh orang tua dengan sikap keagamaan pada anak pada taraf signifikansi 5% hasil analisis menunjukkan bahwa pada tabel berikut ini pada kolom Sig pada baris linearity memperoleh hasil 0,000 atau dengan kata lain $< 0,05$. Maka bersifat linier sehingga dapat disimpulkan memenuhi syarat linieritas.

5. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban bersifat sementara atas masalah yang yang dirumuskan, oleh karena itu perlu diuji kebenarannya secara empiris. Hipotesis penelitian ini yaitu : Hipotesis Alternatif (H_a): ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap sikap keagamaan pada anak di dusun sambirembe, selomartani kec kalasan kab sleman yogyakarta. Hipotesis Nihil (H_o): Tidak ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap sikap keagamaan pada anak didusun sambirembe kec selomartani kab sleman Yogyakarta.

Setelah analisis menggunakan bantuan windows program SPSS 16.00, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.6 Tabel Uji Hipotesis

ANOVA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23,153	1	23,153	,779	,001 ^b
	Residual	535,047	18	29,725		
	Total	558,200	19			

a. Dependent Variable: sikapkeagamaan

b. Predictors: (Constant), polaasuh

Tabel 4.7 Tabel uji Hipotesis

Model summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,204 ^a	,041	-,012	5,45205

a. Predictors: (Constant), polaasuh

Tabel anova diatas menunjukkan bahwa diperoleh hasil 5,45205 yang berarti $p < 0,05$. Berarti bahwa pada taraf signifikansi 5% diperoleh hasil signifikan.

Atau terdapat pengaruh signifikan antara variabel pola asuh orang tua terhadap sikap keagamaan anak dengan koefisien 041 (4,1%).

Berdasarkan hal diatas maka hipotesis alternatif (Ha) “diterima” yang berbunyi terdapat pengaruh signifikan antara pola asuh orang tua terhadap sikap keagamaan pada anak. Sedangkan hipotesis nihil (Ho) “ditolak” yaitu terdapat pengaruh signifikan antara pola asuh orang tua terhadap sikap keagamaan anak.

Berdasarkan hasil uji diatas, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap sikap keagamaan pada anak dan berkorelasi positif, artinya kedua

Tabel 4.8 Uji Hipotesis

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.544 ^a	.296	.265	5.421

a. Predictors: (Constant), sikapkeagamaan

variabel tersebut berhubungan dan berpengaruh secara signifikan.

Tabel anova diatas menunjukkan bahwa diperoleh hasil 5,421 yang berarti $p < 0,05$. Berarti bahwa pada taraf signifikansi 5% diperoleh hasil signifikan. Atau terdapat pengaruh signifikan antara variabel pola asuh orang tua terhadap sikap keagamaan anak dengan koefisien 296 (29,6%).

Berdasarkan hal diatas maka hipotesis alternatif (Ha) “diterima” yang berbunyi terdapat pengaruh signifikan antara pola asuh orang tua terhadap sikap keagamaan pada anak. Sedangkan hipotesis nihil (Ho) “ditolak” yaitu

terdapat pengaruh signifikan antara pola asuh orang tua terhadap sikap keagamaan anak.

Berdasarkan hasil uji diatas, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap sikap keagamaan pada anak dan berkorelasi positif, artinya kedua.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian telah menunjukkan adanya pengaruh signifikan hal ini berarti pola asuh orang tua di dalam keluarga dapat meningkatkan sikap keagamaan anak dan semakin baik pola asuh orang tua terhadap sikap keagamaan maka akan semakin baik pula sikap keagamaan yang terjadi pada anak. Demikian sebaliknya, semakin rendah pola asuh orang tua maka semakin rendah juga sikap keagamaan pada anak.

Demikian antara pola asuh orang tua terhadap sikap keagamaan pada anak dijadikan suatu kesaharusan untuk setiap keluarga muslim agar setiap anak dapat lebih terarah dalam bersikap dan menjaga akhlakunya dengan orang lain dan memiliki kepribadian yang baik serta *uswatun khasanah*. Peran keluarga khususnya orang tua sangat mempengaruhi bagaimana sikap anak dalam berakhlak. Karena orang tualah yang memberikan contoh dan nasehat serta orang tua juga yang lebih sering bertemu dengan anaknya dan orang tua lan yang membimbing serta mendidik dengan cara yang benar. Dengan memberikan contoh dan membiasakan bersikap dengan baik maka secara sadar ataupun tidak sadar anak akan menirukannya.